

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan Kuadran Simulakra Jean Baudrillard terhadap scene-scene yang mengandung dakwah *bil hal* dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi dakwah *bil hal* dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa mencangkup dua bidang yaitu syariah dan akhlaq.

Pada bidang syariah yaitu: *Pertama*, “solat”, terlihat pada cara Rangga dan Khan yang solat dikampusnya meskipun tempat ibadah yang ada kurang mendukung selain itu ucapan Rangga kepada Khan membuat Khan mantap untuk melakukan solat di tempat tersebut. Tak hanya solat lima waktu yang digambarkan dalam film ini, tetapi juga menampilkan kewajiban solat Jumat, terlihat dari Khan yang lebih memilih menjalankan solat Jumat dari pada mengikuti ujian. *Kedua*, “berjilbab”, tampak pada cara Ayse untuk tetap berjilbab meskipun disuruh oleh bu Edelmann untuk melepas jilbabnya ketika berada di sekolahan. Selain itu juga dari ucapan Ayse kepada Marion mengajak menggunakan jilbab. *Ketiga*, “puasa”, terlihat pada cara dan ucapan Rangga saat menolak pemberian

makanan yang diberikan oleh Stefan, selain itu cara Rangga mengajak Stefan untuk mencoba berpuasa.

Pada bidang akhlaq yaitu: *pertama*, “sabar”, tercermin dari ekspresi Fatma saat belum mendapatkan pekerjaan. *Kedua*, “menahan emosi dan memaafkan kesalahan orang”, tampak pada cara Fatma mencegah hanum yang hendak melabrak turis-turis yang menjelekan negara Fatma, dan dari ekspresi Fatma ketika menitipkan pesan kepada pelayan toko untuk para turis. *Ketiga*, “saling menolong”, terlihat dari ekspresi hanum ketika menerima permintaan Ezra, Latife, dan Fatma ketika diminta bantuan untuk mengajar. *Keempat*, “berprilaku baik terhadap tetangga” tercermin dari ekspresi dan ucapan Hanum saat memberi makanan kepada tetangganya yang sebelumnya pernah memarahi Hanum. *Kelima*, “ramah” tercermin dari ekspresi Hanum dan Rangga ketika bertemu dengan Alex di depan apartemen mereka. *Keenam*, “bersedekah dan ikhlas”, tampak pada tulisan yang tertempel pada dinding restoran Mr. Deewan “*all you can eat, pay as you wish*” dan ucapan Salim yang menjelaskan bahwa bisnis yang dijalani Mr. Deewan tidak hanya untuk mencari untung tetap juga untuk bersedekah dengan ikhlas.

## 5.2. Saran-Saran

Film 99 cahaya merupakan film religi yang mengandung nilai dakwah dan beberapa digambarkan dalam bentuk dakwah *bil hal*, tetapi masih terdapat kekurangan dalam film tersebut, terdapat dialog yang tidak konsisten, karena ada beberapa tokoh yang merupakan orang asing tetapi fasih dalam berbahasa indonesia. Terlepas dari kekurangan tersebut, peneliti mengajukan saran untuk bahan masukan bagi film-film selanjutnya:

- a. Bagi insan film, dalam membuat film lebih mengutamakan kualitas pesan film agar bisa menginspirasi para penonton untuk menjadi pribadi muslim yang lebih baik lagi. Selain itu untuk memperbanyak adegan yang merepresentasikan kegiatan dakwah terutama dakwah *bil hal*, agar para penonton bisa mencontoh materi dakwah yang disampaikan.
- b. Bagi penikmat film, lebih jeli dalam membaca dan memaknai tanda-tanda dan simbol-simbol yang ditayangkan dalam film, sehingga bisa mengambil nilai positif dari film tersebut.